

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata yang ditulis maupun lisan berasal dari pengamatan yang dilakukan terhadap perilaku seseorang. Selain itu pendekatan fenomenologi memiliki tujuan untuk mendeskripsikan arti dari pengalaman hidup yang dimiliki oleh seseorang atau individu mengenai suatu konsep dan fenomena dengan mempelajari susunan kesadaran individu tersebut.

Littlejohn mengatakan yang dikutip oleh Mulyana, Deddy dan Solatun (2013) bahwa fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi nyata sebagaimana aslinya, tanpa memaksa kategori-kategori peneliti terhadapnya. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Konsep pengalaman seseorang dalam memaknai sebuah fenomena menjadikan sebagai pedoman untuk memahami konsep fenomena lain yang terjadi dihadapannya.

Fenomenologi sendiri sebagai disiplin ilmu mempelajari susunan atau struktur dari pengalaman dan pengetahuan. Secara harfiah fenomenologi merupakan studi yang mengajarkan tentang penampakan, sesuatu hal yang menjadi pengalaman individu, cara individu dalam menghadapi sesuatu, dan arti

dari pengalaman yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Tentunya Inti dari fenomenologi bukan hanya tentang fenomena melainkan mengenai pengalaman yang dialami oleh sudut pandang orang pertama dan dirasakan secara langsung (Kuswarno, 2009).

Fenomenologi dalam hal ini berusaha agar dapat mengungkap, memantau, dan mengerti suatu kejadian beserta situasinya yang khusus serta unik yang dialami oleh seorang individu. Maka dari itu dalam mempelajari dan mengerti haruslah dari sudut pandang, pola dan keyakinan langsung dari individu itu sendiri sebagai subyek yang merasakan dan mengalaminya langsung. Dengan demikian penelitian fenomenologi dapat dikatakan sebagai usaha untuk mengetahui arti psikologis dari suatu pengalaman seorang individu mengenai suatu kejadian dengan melakukan penelitian secara mendalam berdasarkan kondisi kehidupan sehari-hari individu yang diteliti (Herdiansyah, 2012). Dalam psikologi, model fenomenologi lebih diarahkan untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu kejadian yang berlangsung dalam kondisi apa adanya yang dialami seorang individu setiap harinya (Ghony dan Fauzan, 2012).

Metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi membantu peneliti memasuki sudut pandang orang lain, dan berupaya memahami mengapa mereka demikian. Fenomenologi mengesampingkan gagasan-gagasan awal peneliti mengenai suatu peristiwa atau pengalaman dengan tujuan memahaminya dari dunia tempat para informan berada (Himawan, 2013).

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi di dalam penelitian ini dikarenakan fokus dalam penelitian adalah persepsi masyarakat di Kampung Al Munawar. Selain itu pendekatan fenomenologi yang digunakan adalah untuk mengetahui gejala-gejala yang menampakkan diri pada kesadaran untuk memahami budaya lewat pandangan pemilik budaya atau pelakunya. Fenomenologi di sini berusaha untuk memahami pariwisata budaya *silariang* yang terjadi pada masyarakat Kampung Al Munawar. Pada dasarnya fenomenologi adalah suatu tradisi pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia karena dalam hal ini manusia aktif memahami dunia di sekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan aktif menginterpretasikan pengalaman tersebut, dalam artian memberikan makna atas sesuatu yang dialaminya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui arti dari pengalaman yang dialami oleh masyarakat terkait dengan pengembangan budaya berbasis masyarakat di Kampung Al Munawar melalui studi fenomenologi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Pelaku atau partisipan adalah orang-orang yang diwawancara, diminta untuk memberikan data, informasi, pendapat dan pemikirannya (Sukmadinata,2006). Pada penelitian ini akan melibatkan partisipan dari beberapa masyarakat yang telah lama menempati Kampung Al Munawar Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa Purposive sampling merupakan pengambilan sumber

data dengan pertimbangan tertentu. Seperti misalnya orang tersebut banyak memiliki informasi dan pengetahuan terkait lokus tersebut atau orang yang dipercaya dan dihormati yang dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Arikunto (2006) menjelaskan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penentuan sampel yang akan diambil pada penelitian kali ini adalah:

- a. Masyarakat yang telah lama tinggal di Kampung Al Munawar Palembang.
- b. Masyarakat yang mengerti dan mengenal dengan baik kawasan Kampung Al Munawar Palembang.
- c. Masyarakat yang mengerti tentang pariwisata secara umum.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Kampung Al munawar Palembang dikarenakan kampung tersebut menjadi suatu obyek wisata budaya dengan memanfaatkan dan melestarikan warisan budaya yang dimilikinya.

C. Pengumpulan Data

Dalam mengerjakan pengumpulan data terkait dengan rumusan masalah, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yakni meliputi :

1. Observasi

Menurut Hadi (2004) observasi merupakan pengamatan dan penyusunan terstruktur mengenai kejadian-kejadian yang akan diteliti, selain itu juga mengenai unsur-unsur yang timbul di dalam suatu gejala terkait dengan obyek penelitian. Kemudian hasil observasi yang dilakukan dilaporkan dan dibuat dalam suatu bentuk laporan terstruktur yang tentunya mengikuti peraturan yang ada atau berlaku. Tentu saja teknik observasi menuntut suatu pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung dan tidak langsung terkait dengan obyek yang diteliti. Lembar pengawasan dan panduan pengawasan merupakan Instrumen dari observasi yang dapat digunakan. Informasi-informasi yang didapat akibat dari observasi yaitu ruang (tempat), pelaku, aktivitas, objek, tindakan, kejadian ataupun peristiwa, waktu, dan perasaan (Noor, 2012). Dalam melakukan pengamatan, peneliti mengamati kondisi secara aktual di Kampung Al Munawar Palembang yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Arikunto (2006) mendefinisikan wawancara atau kuesioner lisan merupakan percakapan antara peneliti yang menjadi pewawancara (*interviewer*) dan informan penelitian yang menjadi terwawancara dengan

memakai pedoman wawancara, tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dan menggunakan wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara semi terstruktur sendiri merupakan beberapa pertanyaan yang dapat terus berkembang dengan lebih luas, bebas dan pantas (Sugiyono, 2015)

3. Dokumentasi

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data sekaligus informasi yang dapat berupa buku, file, arsip, tulisan meliputi angka dan gambar terkait laporan maupun keterangan yang membantu penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih pada hasil rekam kejadian baik berupa foto, video ataupun rekaman suara. Selain itu dokumentasi dapat juga berupa hasil wawancara dan catatan-catatan yang ada di lapangan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka juga merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk memahami dan menyadari kaitannya dengan data penelitian. Lebih lanjut juga dapat menerapkan beberapa metode penelitian dan memperdalam teori penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan berbagai sumber seperti buku, jurnal dan website.

D. Analisis Data

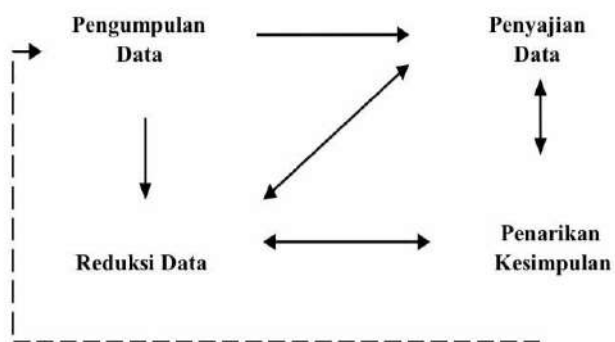
Metode dalam mencari dan menyusun kalimat wawancara dengan teratur, segala bentuk catatan, dan bahan untuk dimengerti peneliti merupakan proses dari analisis data. Dengan mempelajari data, memilah dan menyusun data sehingga bisa dikelola, mendapatkan suatu yang memiliki arti dan yang diteliti tersebut dilaporkan dengan sistematis adalah bentuk dari kegiatan analisis tersebut.

Berdasarkan kutipan dari Miles dan Huberman (dalam Moleong, 2010) yang mengemukakan model analisis interaktif sebagai teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yakni memiliki 3 (tahap) sebagai berikut :

1. Observasi, rekaman, wawancara, dan inti dari dokumen merupakan data yang dihasilkan melalui observasi dan disediakan dalam bentuk kata
2. Melalui tahapan pengetikan, penulisan dan penyuntingan data tersebut akan diproses.
3. Analisis dilakukan melalui data-data yang dideskripsikan dalam format teks yang diperluas. Kemudian data tersebut dideskripsikan dalam format teks yang memiliki makna luas untuk dilakukannya analisis. Dalam hal ini terdapat 3 (tiga) alur aktifitas ssecara bersamaan dalam analisis, berikut penjelasannya :

Gambar 1.

Kerangka Analisis Interaktif (Miles dan Huberman)



a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyaringan untuk disederhanakan, pengadaptasian, dan perubahan data yang belum tersusun dari hasil catatan di lapangan. Selama waktu pengumpulan data inilah terjadi fase reduksi (menyederhanakan, mengkode, menelaah tema, membuat batasan, dan menulis catatan-catatan). Reduksi data akan terus dijalankan sampai batas akhir dari penyusunan laporan penelitian.

Reduksi data dapat merupakan komponen analisis untuk menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, memilih sesuatu yang perlu, dan mengatur data melalui berbagai cara sehingga hasil kesimpulannya bisa didapat maupun diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan dalam penarikan keputusan dan tindakan yang akan

diambil. Penyajian data dalam penelitian kualitatif tidak hanya menggunakan teks *naratif* akan tetapi untuk memperdalam pemahaman dapat juga menggunakan berbagai macam matriks, grafik, networks, dan charts (Nasution, 1996).

c. Menarik Kesimpulan

Diawal pengumpulan data analisis kualitatif dimulai dengan menulis benda, menulis format keteraturan, penjelasan akan susunan yang mungkin dipakai, alur sebab akibat dan asumsi. Tentunya kesimpulan yang diambil ketika penelitian akan diverifikasi. Dalam hal ini verifikasi dapat berisi tentang pemikiran yang kembali muncul dalam pikiran peneliti selama proses menulis, dapat berupa tinjauan kembali catatan di lapangan, ataupun upaya dalam menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

E. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mendapatkan temuan pemahaman akan data yang absah (*trustworthiness*) tentunya perlu suatu upaya dalam melakukan pemeriksaan data atau memvalidasi data berdasarkan sejumlah tolak ukur yang ditentukan. Kriteria dipakai dengan tujuan data beserta informasi yang diperoleh peneliti haruslah *valid*.

Pada penelitian kali ini rencana keabsahan data akan dilakukan melalui uji kredibilitas dengan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan teknik yang merujuk pada Sugiyono (2015), yaitu:

1. Triangulasi

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan cara dalam membandingkan suatu yang dikatakan oleh setiap informan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang terpercaya karena data tersebut didapat dari berbagai macam sumber. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Misalkan pada penelitian kali ini digunakan untuk menguji kredibilitas data terkait persepsi masyarakat terhadap pariwisata budaya berbasis masyarakat di Kampung Al Munawar Palembang. Maka, ketika data diperoleh peneliti akan melakukan pengujian data tersebut kepada masyarakat yang ada di Kampung Al Munawar. Data yang nantinya didapatkan akan dideskripsikan, dikategorisasikan serta bagaimana mereka memiliki pandangan yang sama dan berbeda terhadap data yang telah ditanyakan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk membandingkan suatu data yang didapat dari hasil pengawasan dengan beberapa data dari hasil wawancara dan juga membandingkan hasil dari wawancara tersebut dengan beberapa dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengecek ulang data yang didapat selama

wawancara. Triangulasi teknik dilakukan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan pada awal penelitian kali ini, peneliti memperoleh data mengenai gambaran melalui dokumentasi baik berupa gambar, tulisan ataupun video maka peneliti mencoba mengecek melalui observasi dan wawancara kepada pihak terkait serta melalui studi kepustakaan yaitu menjadikan buku dan jurnal sebagai referensi agar dapat memastikan data mana yang dianggap benar.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 2

Jadwal Penelitian

KEGIATAN	WAKTU
Penyusunan Usulan Penelitian	Juli 2020
Konfirmasi dan bimbingan awal dengan dosen pembimbing	Juli 2020
Observasi awal dengan mendatangi langsung lokus penelitian yaitu Kampung Al Munawar Palembang	Agustus 2020
Menghubungi Dinas Parwisata Kota Palembang	September 2020
Sidang Ujian Proposal	Oktober 2020
Observasi Lanjutan dan pencarian data	Oktober – Desember 2020

Pengolahan data	Januari – Maret 2021
Penganalisaan data	Januari – Maret 2021
Laporan peneliti dan bimbingan lanjutan bab VI dan bab V dengan dosen pembimbing	Januari – Maret 2021
Persentasi penelitian	April 2021

G. Gambaran Umum Kampung Al Munawar Palembang

Gambar 2

Kampung Al Munawar Palembang



Sumber : Data Pribadi Penulis, 2021

Kampung Almunawar berada di Kelurahan 13 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang dan mempunyai lahan seluas 17,6 Ha. Kampung ini sendiri merupakan tipikal area tepian sungai, area transisi dari rawa-rawa atau darat sungai, dan juga tipikal area daratan. Penduduk di Kampung Al Munawar terus terjadi peningkatana setiap tahun yang mengakibatkan adanya penambahan pemukiman rumah di area kampung ini. Kampung Al Munawar adalah salah satu destinasi wisata yang sedang dikembangkan oleh Palembang.

Jalur yang dapat ditempuh untuk mengunjungi Kampung Al Munawar yaitu dapat menggunakan jalur darat dan jalur air. Selain itu terdapat delapan rumah atau bangunan yang telah memiliki usia hingga 200 tahun lebih.

Masyarakat Kampung Al-Munawar 13 Ulu sebagian besar berasal dari Hadramaut, yaitu sebuah wilayah yang terletak di pesisir Jazirah Arab Bagian Selatan (sekarang telah menjadi Yaman) dengan garis keturunan dari Habib Hasan Abdurrachman bin Achmad Al Munawar (Ibnu, 2010). Kedatangan masyarakat ini ke Palembang dilakukan dengan menjadikan berdagang sebagai salah satu cara menyebarkan ajaran Agama Islam. Pembagian rumah dilakukan berdasarkan pada tingkat pengetahuan agama dan setiap rumah juga biasanya memiliki beberapa Kepala Keluarga. Selain itu rumah-rumah penduduk Kampung Al-Munawar terletak mengelilingi sebuah lapangan terbuka dan rumah-rumah orang yang dipertuakan terletak menghadap ke arah Sungai Musi.

Kampung Al Munawar diresmikan sebagai destinasi wisata pada 11 Februari 2017 oleh Gubernur Sumatera selatan Alex Noerdin. Di kampung ini tidak hanya memiliki peninggalan bangunan rumah kuno bersejarah yang berdiri kokoh hingga ratusan tahun saja, tetapi juga sajian makanan dan minuman yang khas masih terjaga hingga saat ini. Oleh karena itu sebelum diresmikan sebagai destinasi wisata, di Kampung Al Munawar pada 29 – 30 Oktober 2016 telah dilaksanakan Festival Kopi Al Munawar yang banyak didatangi wisatawan dari Sumatera selatan dan daerah-daerah lainnya.

Permukiman Arab di Palembang sendiri merupakan urban heritage dan salah satu kampung berdasarkan etnis, selain Cina, Melayu dan Tambi. Saat ini,

pemerintah maupun berbagai pihak mulai melirik Kampung Al-Munawar sebagai kawasan destinasi wisata baru menjelang pelaksanaan Asian Games 2018 di Palembang. Selain itu juga terdapat beberapa fasilitas umum yang tempatnya digunakan dalam kegiatan kebudayaan ataupun merupakan salah satu rumah cagar budaya yang ada di Kampung Al Munawar Palembang, diantaranya adalah :

Mushalla Al Munawar

Gambar 3

Mushalla Al Munawar



Sumber : Data Pribadi Penulis, 2021

Mushalla Al Munawar di Kampung Al Munawar berada tidak jauh dari rumah masyarakat setempat dan lokasinya di pinggir tepian sungai musi. Pada dasarnya setiap kampung yang ada di sekitaran Kampung Al Munawar memiliki mushallanya sendiri dan mengapung di atas sungai. Untuk usianya pun juga

tidak berbeda jauh dengan usia Kampung ini. Renovasi juga sudah sering dilakukan sehingga untuk bangunanya sendiri mushalla ini sudah tidak berbentuk sama dengan bangunan pertama kali mushalla ini didirikan. Untuk kapasitasnya pun terbatas dan hanya mampu menampung jamaah sekita kurang dari 100 orang. Walaupun demikian, masyarakat setempat tetap menjadikan mushalla ini sebagai tempat untuk melakukan shalat lima waktu berjamaah ataupun melakukan shalat tarawih dan kegiatan lainnya yang memang jamaahnya dapat disesuaikan dengan kapasitas di mushalla ini.

Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan keagamaan yang memang sering dilakukan seperti misalnya kegiatan majelis taqlim dan Ikhtitam Al-Qur'an yang diadakan rutin pada tiap malam yang telah dijadwalkan. Kegiatan Ikhtitam Al-Qur'an ini diikuti oleh majelis laki-laki mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Selain itu juga dapat digunakan sebagai kegiatan sosialisasi berupa ceramah yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Ruang Komunal

Gambar 4

Ruang Komunal



Sumber : Data Pribadi Penulis, 2021

Ruang komunal yang terdapat di Kampung Al Munawar merupakan sebuah ruang yang terbuka dan dijadikan sebagai tempat bersosialisasi ataupun berkumpul antar masyarakat setempat. Lapangan yang berada di ruang komunal biasanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan dalam skala besar dan mengahruskan menampung lebih banyak kapasitas orang seperti kegiatan keagamaan, begitu juga kegiatan sosial dan nasional yang memang sering dilakukan di kampung tersebut seperti festival kopi, maulid, ada juga kegiatan marawis dan digunakan juga sebagai lapangan parkir. Maka dari itu dapat dikatakan lapangan terbuka tersebut digunakan sebagai pusat kegiatan di Kampung Al Munawar. Untuk halaman rumah setiap masyarakatnya pun beberapa memiliki halaman yang menyatu sama lain. Hal ini dikarenakan pemilik dari rumah t tersebut masih memiliki hubungan saudara.

Madrasah

Gambar 5

Madrasah





Sumber : Data Pribadi Penulis, 2021.

Pada dasarnya di pemukiman islam terdapat keberadaan suatu sekolah yang menjadika karakter dari pemukiman ini sendiri. Di kampung ini berada sekolah dasar yang bernama Al Kautsar. Sekolah ini awalnya dikhususkan untuk mengajarkan pendidikan islami untuk masyarakat setempat yang bertempat tinggal seluruh area 13 ulu. Bagi masyarakat Kampung Al Munawar sendiri, Al Kautsar adalah sekolah utama untuk mereka. Berdasarkan sejarah, sebelumnya telah beberapa kali sekolah ini melakukan perpindahan tempat yang pada akhirnya sekarang berada di salah satu rumah cagar budaya yang ada di Kampung Al Munawar.

Tidak hanya sekolah Al Kautsar saja yang terdapat di kampung Al Munawar namun terdapat juga madrasah yang memiliki nama Dinniya Al Haromaen. Kegiatan pembelajaran yang diajarkan di madrasah ini berupa ilmu fiqih dan ilmu agama islam. Perbedaan dari kedua sekolah ini yaitu terdapat pada kategori muridnya. Khusus untuk madrasah Dinniya Al Haromaen hanya terdapat murid laki-laki yang masih anak-anak maupun yang sudah remaja. Kegiatan pembelajar pada madrasah ini dlakukan di malam hari dan dilaksanakan di rumah tinggi tepatnya di lantai bagian bawah yang juga

merupakan salah satu rumah cagar budaya.

Akses jalan yang ada di Kampung Al Munawar pada jalur darat dapat dilalui oleh pejalan kaki maupun kendaraan. Akan tetapi hanya untuk jalan utama yang dapat dilewati oleh kendaraan roda empat sedangkan jalan lainnya dapat dilalui oleh pejalan kaki maupun kendaraan roda dua. Sedangkan untuk jalur air d Kampung Al Munawar dibatasi oleh sungai yang memberikan batas antara Kampung Al Munawar dengan kampung lainnya dapat dilalui menggunakan perahu ataupun kapal.